

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan metode penyampaian kebenaran dan juga merupakan buah pemikiran kritis. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena yang diamati didefinisikan membutuhkan perhitungan yang bersifat matematis, untuk dapat menunjukkan mengenai hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk mendapatkan hasil (Darmawan, 2013)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian ini dilakukan di Kota Gresik yaitu kota yang domisili wajib pajaknya atau respondennya di KPP Pratama Gresik dan KPP Madya Gresik yang beralamatkan di Jl. DR. Wahidin Sudiro Husono No.710 dan No 700, Kembangan, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61124.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2019,). Populasi dalam penelitian adalah wajib pajak orang pribadi di kota Gresik.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Martono, 2019). Dalam penelitian ini untuk mengestimasi besar sampel, maka dapat dihitung dengan menggunakan Rumus Ferdinand dalam (Arianto, 2013) yaitu:

$$\begin{aligned} N &= 25 \times \text{total variabel} \\ &= 25 \times 4 \\ &= 100 \text{ responden} \end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan dan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan kriterianya (Martono, 2019) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Orang pribadi yang mempunyai NPWP
2. Wajib pajak orang pribadi yang sudah terdaftar di KPP Pratama Gresik dan KPP Madya Gresik.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada wajib pajak orang pribadi di kota Gresik. Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan dan maksud agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang diteliti, data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari narasumber serta objek penelitian (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2018).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dari sumber yang ada (wajib pajak orang pribadi) dengan menggunakan instrument berupa angket (kuesioner) yang disebar di kota Gresik

3.5 Teknik Pengambilan Data

Kuesioner ini dirancang dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert ini berisi suatu pernyataan yang sistematis yang berguna untuk mengukur sikap responden terhadap pertanyaan tersebut. Jawaban dari setiap pertanyaan mempunyai nilai tersendiri yakni dari nilai sangat positif hingga nilai sangat negatif, dengan memberikan skor setiap alternatif jawaban yaitu:

- a. Angka 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Angka 2 yang berarti Tidak Setuju (TS)
- c. Angka 3 yang berarti Ragu-ragu (N)
- d. Angka 4 yang berarti Setuju (S)
- e. Angka 5 yang berarti Sangat Setuju (SS)

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variable

Dengan masih rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak yang sudah menjadi masalah dalam beberapa tahun terakhir, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah norma subjektif, religiusitas dan pengetahuan pajak dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.6.1 Variabel Dependen

Kepatuhan wajib pajak merupakan sikap wajib pajak yang patuh sesuai dengan peraturan perpajakan seperti memiliki NPWP, melaporkan dan menyetorkan SPT, dan dapat menghitung sesuai dengan tarif yang telah ditentukan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah perilaku wajib pajak untuk melaksanakan hak perpajakannya dan memenuhi kewajiban perpajakannya. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Khodijah et al., 2021), indikator kepatuhan Wajib Pajak sebagai berikut :

1. Melaporkan SPT secara berkala dan tertib
2. Menghitung sendiri pajak yang terutang
3. Melakukan pembayaran sesuai jadwal waktu yang ditetapkan dalam undang-undang
4. Transparan melaporkan obyek pajaknya.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini, yaitu

1. Norma Subjektif

Norma subjektif dipengaruhi dorongan yang berasal dari pihak eksternal yang dianggap orang tersebut penting, sehingga dapat mempengaruhi individu dalam melakukan sebuah tindakan atau dalam mengambil keputusan. Hal ini dikarenakan manusia cenderung memiliki sifat yang mudah terpengaruh oleh orang lain. (Sani & Habibie, 2017), merincikan indikator norma subjektif menjadi 5 yaitu:

1. Motivasi keluarga dalam mematuhi ketentuan perpajakan

2. Motivasi teman dalam mematuhi ketentuan perpajakan
3. Motivasi dari konsultan pajak dalam mematuhi ketentuan perpajakan
4. Motivasi petugas pajak dalam mematuhi ketentuan perpajakan
5. Pengaruh media cetak atau media elektronik dalam mematuhi ketentuan perpajakan

2. Religiusitas

Religiusitas dapat diartikan nilai-nilai agama yang diyakini oleh semua orang, baik tua maupun muda. Semua agama pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjahui perbuatan yang buruk. Agama diharapkan dapat memberikan kontrol internal untuk pemantauan diri dalam penegakan perilaku norma. Menurut (Prasetyo & Anitra, 2020), indikator religiusitas wajib pajak yaitu :

1. Keyakinan
2. Praktik Agama
3. Pengalaman
4. Pengetahuan Agama
5. Konsekuensi

3. Pengetahuan Pajak

Pengetahuan wajib pajak adalah pemahaman wajib pajak itu sendiri akan perpajakan. Pemahaman manfaat pajak maupun kewajibannya sebagai wajib pajak. Tanpa adanya pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya, tidak mungkin orang akan tulus dalam membayar pajak. Untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, pembayar pajak harus mengetahui tentang pajak terlebih dahulu.

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dan dikembangkan dari penelitian (Wardani & Wati, 2018), beberapa indikator pernyataan sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
2. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia.
3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diperiksa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.8 Uji Kualitas Data

3.8.1 Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengukur sah tidaknya angket yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dengan melakukan pengujian ini diharapkan dapat mengetahui apakah seluruh item yang terdapat pada angket menjelaskan secara pasti mengenai apa yang sedang diteliti. Uji validitas data sendiri menggunakan pendekatan *content (face) validity*. Nilai validitas data dicari menggunakan rumus korelasi *product moment*. Pengujiannya dilaksanakan berbantuan aplikasi SPSS yang diukur dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} , yakni dalam taraf kepercayaan 0,05 apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angketnya dinyatakan valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angketnya dinyatakan tidak valid (Sugiyono & Susanto, 2017).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Shot* atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan kuesioner. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbarch Alpha*. Menurut (Ghozali, 2016) suatu variabel dikatakan valid apabila nilai *Cronbarch Alpha* > 0,60. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikatnya mempunyai distribusi normal ataupun tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal ataupun mendekati normal yakni distribusi tidak menyimpang ke kiri ataupun ke kanan. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis normal. Jika distribusi dataa residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smornov. Hal ini dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis penguji, yakni :

H₀ : Data terdistribusi secara normal.

H1 : Data tidak terdistribusi secara normal.

Tingkat signifikan yang digunakan = 5% (0,005), Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika signifikan $>0,05$ maka H0 diterima H1 ditolak.
- Jika signifikan $<0,05$ maka H0 ditolak H1 diterima.

Jadi apabila menggunakan grafik data dilakukan berdistribusi normal, maka pada titik-titik hasil dari uji program SPSS mengikuti garis diagonal secara teratur. Namun apabila tidak maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pola model regresi yang diajukan telah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Jika antar variabel independen tidak terjadi korelasi maka model regresi dapat dikatakan baik. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan nilai *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance Value* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *Tolerance Value* $> 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Begitupula jika nilai *Tolerance value* $< 0,1$ dari nilai VIF >10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi linier.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yakni untuk menguji apakah dalam model regresi mengalami perbedaan variance dari kesalahan pengganggu dari sebuah pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variance dari kesalahan pengganggu satu pengamatan ke pengamatan lainnya sama, maka dinamakan homokedastisitas dan apabila tidak sama dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang tidak homokedastisitas ataupun tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Guna mendeteksi apakah mengalami gejala heteroskedastisitas yakni menguji dengan *Scatter Plot*. Ketentuan yang digunakan, yakni:

- Apabila terdapat pola tertentu, misalnya titiknya menyerupai pola tertentu yang teratur maka terindikasi mengalami gejala heteroskedastisitas.
- Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titiknya tersebar secara acak ke atas dan bawah angka 0 dalam sumbu Y, maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) baik secara parsial maupun simultan. Bentuk umum dari linier berganda secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Norma Subjektif

$\beta_2 X_2$ = Religiusitas

$\beta_3 X_3$ = Pengetahuan Pajak

e = Eror

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan apakah signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta tercermin dalam α dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β_1 , β_2 dan β_3 .

3.10.1 Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis.

Uji hipotesis ini meliputi : uji t, uji f dan uji koefisien determinan.

3.10.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2013). Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh secara parsial jika nilai *p* value (*sig*) lebih kecil dari tingkat signifikansi. Berikut langka-langka dalam melakukan uji t:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing variabel

H₀ : Secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara X₁, X₂, X₃ terhadap Y.

H1 : Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 terhadap Y.

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Menentukan tingkat signifikan sebesar 10% ($\alpha = 0,10$)
4. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan $t > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.

5. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan $-t$ hitung dengan $-t$ tabel dengan kriteria:

Jika t hitung $> t$ tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Jika t hitung $< t$ tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Jika $-t$ hitung $> -t$ tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.



Gambar 3.1 Diagram Uji T

3.10.3 Uji Simultan (Uji F)

Dalam analisis regresi linier berganda terdapat uji model regresi, disebut juga uji statistik F. Uji F merupakan analisis yang sering digunakan dalam mengetahui model regresi yang digunakan apakah memiliki model yang signifikan atau tidak.

Jika model yang digunakan signifikan maka bisa digunakan untuk prediksi dalam penelitian, sebaliknya jika model yang digunakan tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk penelitian. Menurut (Ghozali, 2013) uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing variabel

H₀ : Secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara X₁, X₂, X₃ terhadap Y.

H₁ : Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara X₁, X₂, X₃ terhadap Y.

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui menggunakan program SPSS dengan kriteria:

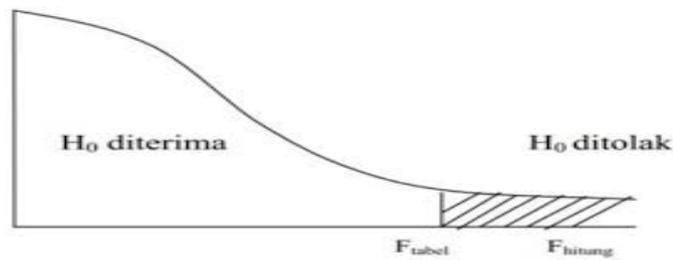
Nilai signifikan $t > 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan $-t$ hitung dengan $-t$ tabel dengan kriteria:

Jika F hitung $> F$ tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Jika F hitung $< F$ tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.



Gambar 3.2 Diagram Uji F

3.10.4 Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apabila nilai R^2 kecil (kurang dari 0), maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.
2. Apabila nilai $R^2 = 0$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya.
3. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.
4. Apabila nilai $R^2 = 1$, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen berhubungan dan berpengaruh baik terhadap variabel dependen.